

## BAB. V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Pemberian kredit modal kerja di lakukan bila bank benar-benar yakin bahwa nasabahnya dapat mempertanggung jawabkan kredit yang di berikan. Di kembangkanya suatu prosedur/sistem pemberian kredit oleh bank adalah mencegah atau mengurangi atas pengambilan kredit yang di berikan.

Prosedur ini tidaklah sama antara bank yang satu dengan yang lain, masing-masing bank akan memberikan ketentuan yang bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing bank. Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank ABC yang berada di Jakarta melalui empat tahap yaitu: tahap pertama pengajuan permohonan kredit secara tertulis yang di ajukan kepada kepala cabang, tahap kedua penelitian dokumen atau pengumpulan data, tahap ketiga penelitian atau analisis permohonan kredit, tahap keempat keputusan oleh pimpinan cabang atau oleh kantor pusat.

2. Dalam menentukan kebutuhan modal kerja bagi permohonan kredit, pihak bank harus secara cermat dalam menganalisis semua faktor yang berkaitan dengan kredit, terutama adalah laporan keuangan dari calon nasabah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam

menentukan jumlah kredit yang di berikan. Berdasarkan sampling permohonan kredit modal kerja dari - perusahaan Konveksi ternyata proyeksi oleh bank dan laporan keuangan nasabah bahwa kebutuhan kredit modal kerja dengan menggunakan rumus Net Working Capital Turn Over yang hanya berdasarkan Days Receivable dan Days Inventory sebesar 370.725.793. dan di kurangi hutang dagang sebesar Rp. 10.800.000. sehingga jumlah maksimum yang dapat di berikan sebesar Rp.359.925.793. Namun berdasarkan Net Trade Cycle ternyata sebesar Rp. 303.386.400. perbedaannya sebesar Rp. 56.539 393. Di sebabkan bank langsung mengurangi hutang dagang dari perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan Working Capital Turn Over, sedangkan Net Trade Cycle memasukan unsur Days Receivable dan Days Inventory dalam perhitungan Working Capital Turn Over untuk menentukan kebutuhan modal kerja.

Dengan demikian permohonan kredit dengan plafond sebesar Rp.250.000.000. yang masih di bawah proyeksi kebutuhan modal kerja dapat di benarkan di setuju oleh bank.

Dalam pada itu bank menetapkan jangka waktu kredit selama satu tahun dengan bunga 19,5%.

3. Kemampuan perusahaan pemohon kredit dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ternyata cukup liquid walaupun terdapat penurunan, namun hasil selama dua tahun yang di amati masih jauh di atas - rata-rata atau standard industri yaitu Current

Ratio 250% dan Quick Ratio 100% yang berarti kredibilitas permohonan kredit perusahaan cukup baik karena semua hutang jangka pendek dapat di bayar tepat waktu pada saat tempo. Hal ini terbukti di banding tahun 1994 dengan 1995 ternyata Current Ratio 503,821% turun menjadi 488,128% yang berarti semua hutang dapat di tutup dengan aktiva lancar dan demikian juga dengan Quick Ratio 345,156% turun menjadi 286,100% yang berarti semua hutang lancar masih dapat di tutup dengan aktiva yang lebih lancar dalam arti tanpa persediaan.

## B. Saran-saran.

1. Bank harus tetap konsisten dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit, karena prosedur pemberian kredit adalah alat bagi bank dalam menyeleksi permohonan kredit calon peminjam, agar nantinya setelah kredit di berikan tidak akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

Dalam hubungan ini perlu di perhatikan kelengkapan isi paket kredit sesuai dengan ketentuan umum perkreditan serta pihak bank harus sabar mengingatkan calon nasabah dalam melengkapi dokumen-dokumen agar segera di lakukan proses terhadap permohonan kredit calon nasabah. Namun untuk menghindari kesalahan prosedur yang dapat menimbulkan kolusi sehingga terdapat kredit macet atau kredit bermasalah.

Perlu di pertimbangkan dalam pemilihan peja

bat kredit/kepala bagian kredit yang memutuskan fasilitas kredit benar-benar mempunyai dedikasi dan semangat juang terhadap Bank ABC.

Selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan pejabat kredit perlu di pertimbangkan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan para analisis serta pejabat kredit.

2. Dalam perhitungan proyeksi kebutuhan modal berdasarakan Working Capital Turn Over yang diperlukan oleh bank perlu di pertimbangkan Days Receivable dan Days Inventory sesuai perhitungan Net Trade Cycle sehingga kebutuhan proyeksi modal kerja benar-benar di hitung secara keseluruhan berdasarkan jumlah hari dan sebagian lagi khususnya hutang dagang dalam jumlah rupiah. Selanjutnya apabila pagu kredit sama dengan jumlah kredit yang di usulkan pemohon di sarankan agar di tetapkan jumlah yang di berikan di bawah pagu kredit dan apabila usahanya berhasil di pertimbangkan untuk di penuhi secara keseluruhannya.

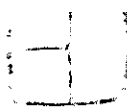
3. Bank sebagai pemberi kredit harus melakukan pengawasan terhadap nasabahnya setelah nasabah menikmati fasilitas kredit. Hal ini di lakukan pihak bank untuk memantau agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang pokok dan bunga pinjaman pada bank tepat pada saat jatuh tempo. Di samping pengawasan ini di lakukan untuk memantau gejala dari kemacetan

atas kredit yang di berikan, sehingga tindakan penyelamatan dapat di lakukan lebih dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Boyd, w Happer dan Westeppal, Ralph Marketing Rea search and Casses Illionis: Richard . Irwin, Inc 1958 halaman 58.
- 2) Marzuki Metode Riset halaman 7-8.
- 3) As. Mahmoedin Apakah Kredit Bank itu ? (Jakarta PT.Toko Gunung Agung 1995) halaman 1.
- 4) Suprihanto John Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama (Yogyakarta BPFE UGM 1988).
- 5) Weston J. Freed dan Copellang Thomas .E Management Finance (Alih Bahasa Jakawasana Kibrandoko, Jakarta Binapura Aksara 1991) halaman 379.
- 6) Indriyo Manajemen Keuangan (Yogyakarta BPFE UGM 1980) halaman 28.
- 7) Husnan Suad Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek Edisi Revisi (Yogyakarta BPFE UGM) halaman 107.
- 8) Suyatno Thomas dkk Op.Cit halaman 29.
- 9) Muchdarsyah Sinungan Manajemen Dana Bank Edisi Ke Dua (Jakarta PT. Bumi Aksara 1993) halaman 116.
- 10) Drs. Wijaya Hadi .W dan Wirasasmita Rivai R.A Analisa Kredit (Bandung Pionir 1991) halaman 16.
- 11) Made Sekat Gusti Perbankan Sebagai Sumber Dunia Usaha Pembelanaan halaman 10.
- 12) Affif Faisal dan Supandi Ucup Op. Cit 1984 halaman 58.
- 13) Riyanto Bambang Dasar-Dasar Pembelanaan Perusahaan Edisi Tiga Badan Penerbit Gajah Mada, 1990.



# Bank Bumi Daya

Cabang Jakarta Cikini

## SURAT KETERANGAN

No. JCK / 477 / RO / 97 tgl. 12 Agustus 1997

Sehubungan dengan surat Universitas Darma Persada no. 110 / FE-UNSADA / IV / 1997, 1997, dan surat Kantor Pusat UPD - PT Bank Bumi Daya ( Persero ) no. UPD / 06 / 97 tgl. 13 Juli 1997 perihal permohonan riset a.n. Mudi Harmawan Harmawan, maka dengan ini kami nyatakan bahwa :

- Nama : Mudi Harmawan
- N.I.M : 92429003
- Status : Mahasiswa Semester X ( sepuluh ) Univ. Darma Persada Jakarta.
- Bidang : Manajemen Keuangan dan Perbankan.
- Alamat : Jl. Nawa II Rt. 003 Rw 01 no. 24 serdang  
Kemayoran - Jakarta Pusat - 10650.

Sebulan Juni - Juli 1997 telah melaksanakan riset di kantor kami dengan obyek perkreditan modal kerja untuk keperluan penulisan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya sehubungan dengan syarat ujian mencapai gelar Sarjana mahasiswa yang bersangkutan.



Soewendro Kantaatmadja  
Operation Manager